

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund

Juni 2013



BLOOMBERG: AZRPBPF:IJ (IDR)

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

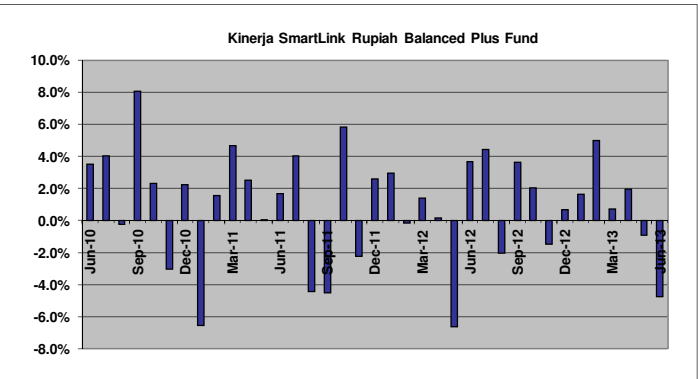
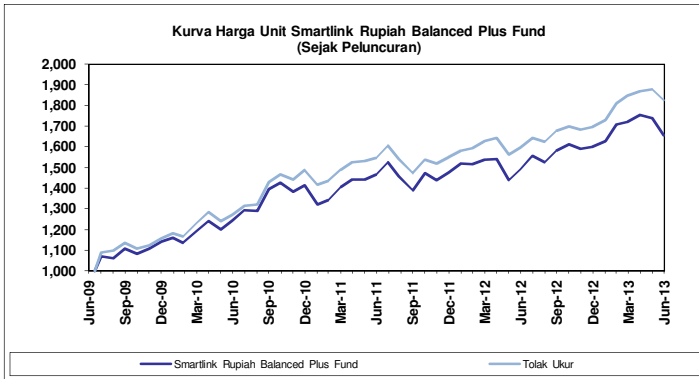
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 10%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 25%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 65%.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio		Rincian Portofolio		Lima Besar Obligasi		Lima Besar Saham	
Periode 1 tahun terakhir	10.97%	Saham	65.69%	Obligasi Negara FR0058	1.54%	ASTRA INTERNATIONAL TBK PT	5.43%
Bulan Tertinggi	8.09% Sep-10	RD Pendapatan Tetap	23.25%	Obligasi Negara FR0040	1.10%	BANK CENTRAL ASIA PT	4.64%
Bulan Terendah	-6.63% May-12	Kas/Deposito	11.06%	Obligasi Negara FR0061	1.05%	UNILEVER INDONESIA TBK PT	4.43%
				Obligasi Negara FR0054	1.02%	TELEKOMUNIKASI TBK PT	4.29%
				Obligasi Negara FR0052	1.01%	BANK MANDIRI	3.95%

	1 Bulan*	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund	-4.77%	-3.79%	3.44%	10.97%	33.09%	3.44%	65.45%
Tolak Ukur*	-2.84%	-1.09%	7.73%	14.44%	43.47%	7.73%	82.60%

* 60% IHSG (JCI) & 40 % rata-rata deposito (ATD) 3 bulan dari bank-bank berikut ini: Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan Niaga



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 308.97
Kategori Investasi : Investor Moderat - Agresif
Tanggal Peluncuran : 15 Juli 2009
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** 1,571.76 / **Jual** 1,654.48
(Per 28 Juni 2013)
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi meningkat tahunan 5.9%, bulanan 1.03% di bulan Juni 2013 (vs konsensus tahunan 6.02%, bulanan 1.09%), dari 5.5% di bulan Mei, disebabkan oleh efek dari meningkatnya harga bahan bakar subsidi. Inflasi ini relatif stabil pada 3.98% tahunan (vs konsensus 4.13%) dari 3.99% tahunan di bulan Mei. Pemerintah memutuskan untuk meningkatkan harga bahan bakar subsidi baik untuk premium (dari Rp.4.500 menjadi Rp.6.500 per liter) maupun diesel (dari Rp.4.500 menjadi Rp.5.500 per liter), efektif berlaku pada tanggal 22 Juni 2013. Pemerintah akan mengalokasikan dana sebesar Rp.29.4T triliun untuk mengantisipasi dampak negatif dari kenaikan harga bahan bakar tersebut dimana jumlah tersebut sudah termasuk bantuan langsung tunai kepada masyarakat miskin sebesar Rp.9.3T triliun. Pada pertemuan Dewan Gubernur 13 Juni 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 6.00%, dimana dua hari sebelumnya meningkatkan tingkat suku bunga antar bank sebesar 25bps menjadi 4.25%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.27% menjadi Rp.10,004 di akhir bulan Juni dibandingkan bulan sebelumnya Rp.9,877. Neraca perdagangan kembali mengalami defisit di bulan Mei, yakni sebesar -0.59 miliar Dollar AS, membaik dibandingkan defisit -1.61 miliar Dollar AS di bulan April. Ekspor meningkat bulanan 8.90%, sedangkan impor meningkat bulanan 1.22%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah meningkat selama bulan Juni dikarenakan aksi jual dari pihak asing yang dipicu oleh beberapa faktor : 1. Pelemahan nilai tukar Rupiah, 2. Kemungkinan bagi lembaga Fed Amerika Serikat untuk mengurangi program pembelian kembali obligasi (Direktur Federal Reserve Ben S. Bernanke menyatakan bahwa bank sentral AS berencana untuk mengurangi program pembelian kembali obligasi tahun ini dan mengakhiri sepenuhnya dana stimulus pada pertengahan 2014, jika ekonomi AS mempertahankan perkembangannya), 3. Kenaikan tingkat inflasi sebagai efek dari kenaikan harga bahan bakar, 4. Lebih tingginya defisit neraca perdagangan. Dukungan datang dari Bank Indonesia yang melakukan aksi beli di pasar. Sentimen positif juga datang dari janji Bank Indonesia untuk terus menambah likuiditas di pasar valuta asing. Pihak penjual secara neto adalah reksadana, perusahaan asuransi, pihak asing, dan pihak pribadi, sedangkan pembeli secara neto adalah bank lokal, Bank Indonesia, dan dana pensiun. Pihak asing mengurangi kepemilikan mereka sebesar Rp. 19.98 triliun di bulan Juni 2013 (bulanan -6.59%), yakni dari Rp. 302.94 triliun pada 31 Mei 2013, menjadi Rp. 282.96 triliun pada 28 Juni 2013, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 31.85% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (33.82% di bulan lalu). Yield 5 tahun naik 119bps menjadi 6.41% (5.22% Mei 2013), 10 tahun naik 115bps menjadi 7.13% (5.98% Mei 2013), 20 tahun naik 91bps menjadi 7.79% (6.88% Mei 2013), dan 29 tahun naik 96bps menjadi 7.92% (6.96% Mei 2013).

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup melemah di Bulan Juni ini sebesar -4.93% MoM. Arus dana keluar asing berlanjut dengan angka yang cukup besar, tercatat penjualan bersih sebesar US\$2 milyar di pasar saham. Saham berkapitalisasi besar memimpin penurunan index, terutama dari nama-nama perbankan dan property seperti BBRI, BMRI, BNNI, BCCA, LPKR, dan BSDE mencatat penurunan sebesar -12.92%, -7.22%, -11.79%, -3.38%, -17.39%, and -18.18% MoM. Para pelaku pasar melakukan pemindahan alokasi pada saham-saham defensive seperti PGAS, TLKM, dan UNVR yang masing-masing naik sebesar +4.55%, +1.81%, dan +0.82% MoM. Sentiment pasar saham masih fluktuatif di bulan ini. Beberapa pelaku pasar mengantisipasi adanya potensi Bank Sentral Amerika (The Fed) menarik stimulusnya. Mereka mengacu pada indikator target tingkat pengangguran dan inflasi sebagai syarat penarikan stimulus dengan menargetkan tingkat pengangguran 7% dan inflasi di level 2% - 2.5%. Saat ini tingkat pengangguran dan inflasi berada pada level 7.6% dan 1.4% di bulan May 2013. Adanya krisis likuiditas di China turut meningkatkan *risk aversion*. Dimana memicu suku bunga antar bank di China meningkat drastis ke level 14.5% di tanggal 20 Juni 2013, naik tiga kali lipat dibandingkan posisi di akhir bulan May 2013 pada posisi 4.55%. Akan tetapi situasi ini sudah mereda setelah PBoC (People's Bank of China) menyuntik dana pada sistem perbankannya senilai 36 miliar Yuan atau sekitar US\$5.9 miliar melalui berbagai repo Sekuritas. Secara sektoral, Sektor Properti mencatat performa paling rendah di bulan ini dengan penurunan sebesar -14.51% MoM. Kontribusi terbesar datang dari ASRI (Alam Sutera), WIKA (Wijaya Karya), WSKT (Waskita Karya), dan PTPP (PT Pembangunan Perumahan) yang masing-masing turun sebesar -29.25%, -27.43%, -26.67% dan -22.86% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Finansial yang turun sebesar -7.55% MoM. Saham seperti PNLF (Panin Life), BBTN (Bank Tabungan Negara), dan BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) mencatat penurunan bulanan sebesar -23.64%, -19.01%, dan -15.31% MoM. Tingginya potensi inflasi dan suku bunga memukul sentiment pasar saham.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.